

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *TOTALLY
PHYSICAL RESPONSE* (TPR) BAGI ANAK AUTISME
(*SINGLE SUBJECT RESEARCH* DI KELAS IV SLB YPPA PADANG)**

Oleh : Nabila Ulmi

Abstract: *The research was motivated by the problems of student with autism in the class IV SLB YPPA Padang, which he likes English lessons but when given the test about translated from English to Indonesia vocabulary form, which vocabulary he had learned, only a few he are able to know. This shows that child had problem to remembering English vocabulary he was taught. Therefore, the researchers chose the method totally physical response (TPR) that promotes physical activity in their implementation supported by the theory of John Dewey who said that if the students were asked to do something and report it, they will remember 90%. The purpose of this study was to see the impact of the use of totally physical response (TPR) on the development of English vocabulary skills of children and also to assist the child in overcoming the problem. This type of research is experimental research that single subject research (SSR) with A-B research design is to see the development of the child before the given treatment (baseline) in this study performed a total of 6 times after the meeting and were given treatment (intervention) performed 10 sessions. With target observed behavior is showing, speaking, writing, and translating the English vocabulary. The results of the analysis of the data showed that during the study period of 16 days appears the ability of vocabulary development in children from the baseline that only stabilize at 5 vocabulary and steady climb to 30 vocabulary that can be shown, described, written and interpreted in the intervention condition. It is proved giving totally physical methods have a positive response to the development of English vocabulary for children with autism in the class IV SLB YPPA Padang. From these results it can be concluded that administration totally physical response methods succeed improve English vocabulary skills for children with autisme.*

Kata Kunci: Anak autisme; Kosakata bahasa Inggris; Metode *totally physical response* (TPR).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan karena bahasa berfungsi sebagai pengantar makna yang dikomunikasikan manusia dari satu orang ke orang lain tanpa bahasa pendidikan tidak akan tersampaikan. Pendidikan dan bahasa adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Sejalan dengan hal tersebut, peran pendidikan harus disejajarkan pada tuntutan internasional, yaitu seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam berbahasa asing terutama bahasa Inggris sangatlah penting bagi semua orang begitu juga bagi mereka yang berada di

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

dunia pendidikan. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi seluruh dunia yang digunakan untuk berbagai kegiatan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didunia secara global. Dengan menguasai bahasa Inggris seseorang akan mudah memahami serta menerapkan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita bisa menjelajah seluruh dunia tanpa perlu berada di tempat tersebut dengan menguasai bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sangat penting dikuasai oleh semua orang, begitu juga dengan autisme yang mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya dan juga memerlukan pendidikan yang setara termasuk mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Azwandi (2005), autisme berasal dari kata “auto” dan “isme”. Auto artinya diri sendiri, sedangkan isme diartikan sebagai suatu aliran atau paham. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autisme seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain. Oleh karena itu Hadis (2006) berpendapat bahwa autisme adalah salah satu anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.

Pengekspresian diri melalui bahasa lisan dan tulisan bagi manusia normal bukanlah sesuatu yang sulit, karena mereka telah melalui tahap-tahap perkembangan bahasa semenjak dari kecil di lingkungan keluarga. Kondisi ini berbeda dengan autisme yang mempunyai dunia sendiri dan hampir mengabaikan stimulus-stimulus dari luar dirinya, termasuk stimulus dalam berbahasa. Selain itu, bahasa Inggris dianggap perlu diajarkan pada autisme karena hal ini dianggap penting sebagai bekal bagi mereka sebelum dimasukkan pada sekolah inklusif maupun sekolah umum. Karena pada dasarnya autisme bisa ikut mengenyam pendidikan di sekolah inklusi maupun sekolah umum asalkan sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan sekolah tersebut dan didampingi oleh guru khusus untuk membantu mereka dalam menerima materi pelajaran.

Anak penyandang autisme mempunyai kemampuan bahasa yang sangat baik. Sebagian besar dari mereka dapat berkomunikasi dengan menggunakan simbol, gambar, komputer dan peralatan elektronik. Sehingga, hal ini dapat dimanfaatkan dalam memberikan pengajaran dengan menggunakan beberapa peralatan tersebut termasuk dalam

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

hal ini untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak autisme bukanlah pada manfaat dalam mempelajari bahasa tersebut namun lebih kepada sejauh mana anak autisme dapat menerima materi apapun. Matematika dan bahkan bahasa Inggris bukanlah suatu pengecualian bagi anak autisme untuk dapat mengetahuinya. Hal ini dikarenakan bahwa setiap anak mampu dan berhak menerima materi apapun, asal ada tanggung jawab pada pendidik itu sendiri.

Dalam kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan symbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan kedalam bahasa sasaran Syafei (2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Yayasan Pengembangan Potensi Autisme (YPPA) Padang, peneliti menemukan suatu kelas tepatnya kelas IV yang siswanya berjumlah tiga siswa penyandang autisme dan satu orang anak berkesulitan belajar yang sudah diberikan pembelajaran bahasa Inggris. Kelas ini merupakan kelas klasikal yang mana autisme di kelas ini telah menjalani program terapi terlebih dahulu. Siswa di kelas ini adalah siswa yang siap menerima materi pelajaran, yang sudah bisa duduk tenang, bisa berbicara dan kontak mata serta juga memiliki nilai rapor yang bagus di mata pelajaran lain. Ketika penulis melakukan asesmen dengan memberikan tes kemampuan dasar berupa soal dengan mengartikan kosakata benda bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yaitu berupa kosakata yang telah diajarkan dan yang akrab dengan anak. Penulis menemukan ada tiga orang anak autis yaitu D yang berumur 11 tahun, W juga berumur 11 tahun dan Y yang berumur 13 tahun. Setelah mendapatkan hasil dari asesmen tersebut, maka penulis memilih satu anak dengan nilai terendah yaitu D. Dari observasi dan pernyataan guru, penulis mendapatkan bahwa, D mempunyai kemampuan yang baik dalam pelajaran yang diberikan terutama matematika. D juga menyukai pelajaran bahasa Inggris.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Hal ini terlihat ketika anak diberikan soal mengartikan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris anak antusias menjawab. Akan tetapi, ketika anak diberikan soal sebanyak 46 soal D hanya bisa menjawab 21 soal saja. Ketika mengerjakan soal, D sering menanyakan jawaban dari soal tersebut kepada penulis. Kosakata bahasa Inggris D masih sedikit dan masih sering lupa dengan pelajaran bahasa Inggris yang telah diberikan guru. Sama dengan pernyataan guru bahwa anak masih sering lupa dengan pelajaran yang telah diberikan sehingga kadang guru harus mengulang pelajaran yang telah lewat untuk mengingatkan kembali.

Dari permasalahan di atas penulis ingin membantu anak dan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan anak yaitu sulitnya anak mengingat pelajaran bahasa Inggris yang telah diajarkan sehingga kosakata anak masih sedikit. Penulis ingin mencoba dengan suatu metode pembelajaran bahasa yaitu metode *totally physical response* (TPR). Menurut Richards (2006) TPR didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Dalam metode ini anak dituntut untuk memiliki pengalaman sendiri dengan melakukan kegiatan fisik untuk mendapatkan pengetahuan. Metode ini menuntut anak untuk bergerak dan melakukan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Peneliti ingin menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan teori Edgar Dale dalam Abin (2003) yang mengemukakan bahwa “belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Hal ini juga sejalan dengan Modus Pengalaman belajar oleh John Dewey dalam Abin (2003) yang mengemukakan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena mereka hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kosakata benda sebanyak 30 kosakata dan tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme yang mana anak dikatakan menguasai apabila anak dapat menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan kosakata bahasa

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Inggris yang menjadi objek penelitian dengan baik, benar dan tepat. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah metode *totally physical response* (TPR) dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme di kelas IV SLB YPPA Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B, yang dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan target *behavior* menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan koskata bahasa Inggris pada kondisi awal sebelum diberikan perlakuan yang disebut dengan *baseline* (A), Tahapan ke dua dengan mengamati tingkat kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan memberikan metode *totally physical response* (TPR) pada anak yang disebut juga fase *intervensi* (B).

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*) yaitu terdiri dari analisis dalam kondisi yang mempunyai komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan tingkat perubahan juga analisis antar kondisi yang komponennya adalah jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan arah, level perubahan dan persentase stabilitas.

Yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang anak autime kelas IV di SLB YPPA Padang, kondisi awal anak di lihat dari segi fisik terlihat seperti anak normal, anak adalah anak yang sudah menjalani program terapi, sudah bisa bicara, bisa duduk tenang dan siap menerima pelajaran bahasa Inggris. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi secara langsung yaitu tes perbuatan terhadap anak untuk pengumpulan data target behavior menunjukkan dan menyebutkan dan pencatatan data produk permanen untuk mencatat kemampuan menuliskan dan mengartikan kosakata bahasa Inggris yaitu dengan tes tertulis.

Pada kondisi *baseline* kemampuan penguasaan anak diukur tanpa diberikan perlakuan apapun sebelumnya. Pada kondisi *intervensi* Anak diberi metode *totally physical response* (TPR) untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

kemudian diukur berapa kemampuan anak setelah diberikan perlakuan pada setiap target *behavior*. Penilaian dilakukan dengan pengukuran frekuensi yaitu berapa banyak kosakata yang mampu dikuasai anak dalam waktu yang telah ditentukan. Cara melihat kemampuan anak dalam menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan dengan benar dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor maksimal = 30

Benar dengan nilai 1

Salah dengan nilai 0

- a. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Media asli sesuai dengan kosakata yang menjadi objek penelitian
 - 2) Kartu kata
- b. Langkah- langkah penggunaan metode *totally physical response* (TPR):
 1. Kenalkan satu persatu benda kepada anak, sebutkan kemudian tuliskan bagaimana penulisan bahasa Inggris benda yang telah disebutkan tadi. Setelah sepertinya anak sudah mengenal benda-benda tersebut dalam bahasa Inggris maupun artinya berilah anak perintah-perintah dalam bentuk kegiatan fisik.
 2. Setelah anak mampu melakukan perintah-perintah tersebut, lanjutkan pada tujuan pembelajaran yang pertama yaitu menunjukkan. Peneliti meminta anak untuk menunjukkan benda-benda yang disebutkan peneliti.
 3. Lanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya yaitu menyebutkan. Peneliti memperlihatkan benda atau gambar kepada anak dan anak diminta menyebutkan benda atau gambar yang ditunjukkan peneliti tersebut dalam bahasa Inggris.
 4. Berikutnya menuliskan dan mengartikan. Tujuan pembelajaran ini bisa dilakukan sekaligus. Peneliti menunjukkan benda atau gambar dan meminta anak menuliskan benda atau gambar tersebut dalam bahasa Inggris dan kemudian menuliskan artinya atau sebaliknya anak bisa disuruh menuliskan nama benda tersebut kemudian mengartikannya kedalam bahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama 16 hari, yaitu 6 hari untuk kondisi *baseline* dan 10 hari untuk kondisi *intervensi*. Penelitian ini dilakukan Mulai dari tanggal 29 oktober sampai 25 november 2012. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, ada empat target behavior pada penelitian ini yaitu menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan kosakata benda dalam bahasa Inggris sebanyak 30 kosakata. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama hari penelitian pada kondisi *baseline* dan *intervensi* pada setiap target *behavior*.

1. Deskripsi Data hasil Penelitian

a. Kondisi *baseline*

Kondisi *baseline* merupakan pengamatan terhadap kemampuan penguasaan kosakata anak sebelum diberikan perlakuan/*intervensi*. Berikut adalah data yang didapat pada kondisi *baseline* pada setiap target behavior:

- a) Data kondisi *baseline* pada kemampuan menunjukkan kosakata adalah 3, 5, 5, 5, 5, dan 6
- b) Data kondisi *baseline* pada kemampuan menyebutkan kosakata adalah 3, 5, 5, 5, 7, dan 6
- c) Data kondisi *baseline* pada kemampuan menuliskan kosakata adalah 2, 4, 3, 5, 5, dan 5
- d) Data kondisi *baseline* pada kemampuan menunjukkan kosakata adalah 3, 5, 5, 5, 7, dan 6.

Pada kondisi *baseline* ini terlihat sedikit penurunan dan sedikit kenaikan tapi dapat dilihat rata-rata kestabilan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris autisme D berada pada nilai 5.

b. Kondisi *Intervensi*

Kondisi *intervensi* merupakan pengamatan terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah atau saat diberikan perlakuan. Berikut adalah data yang didapat pada kondisi *intervensi* pada setiap target *behavior*:

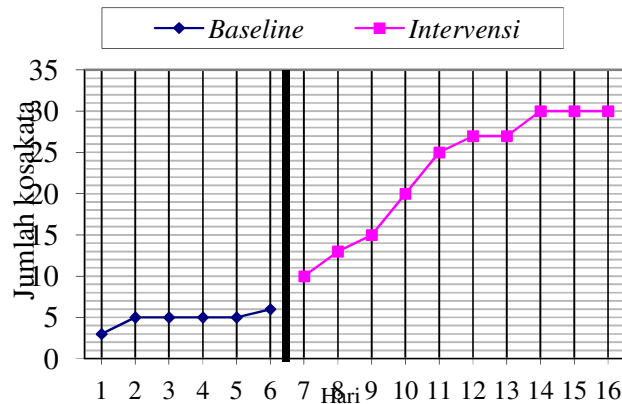
- a) Data kondisi *intervensi* pada kemampuan menunjukkan kosakata adalah 10, 13, 15, 20, 25, 27, 27, 30, 30, 30.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- b) Data kondisi *intervensi* pada kemampuan menyebutkan kosakata adalah 10, 13, 15, 20, 25, 27, 27, 30, 30, 30.
- c) Data kondisi *intervensi* pada kemampuan menuliskan kosakata adalah 5, 13, 20, 18, 25, 27, 30, 30, 30, 30.
- d) Data kondisi *intervensi* pada kemampuan menunjukkan kosakata adalah 10, 13, 20, 25, 27, 27, 27, 30, 30, 30.

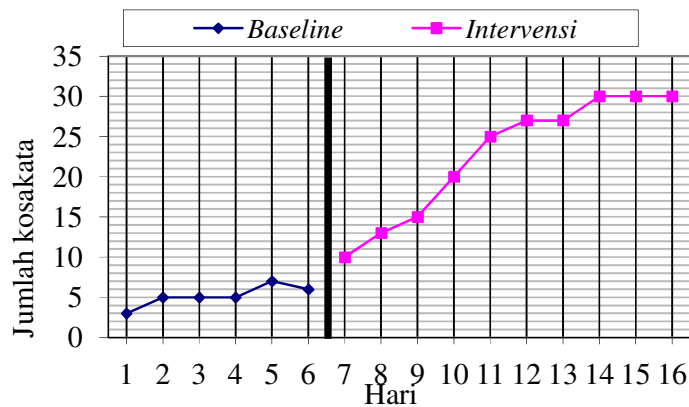
Data-data di atas dimasukkan kedalam bentuk grafik sehingga data kondisi baseline dan intervensi pada setiap target behavior dapat dilihat pada grafik berikut :

- 1) Kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B



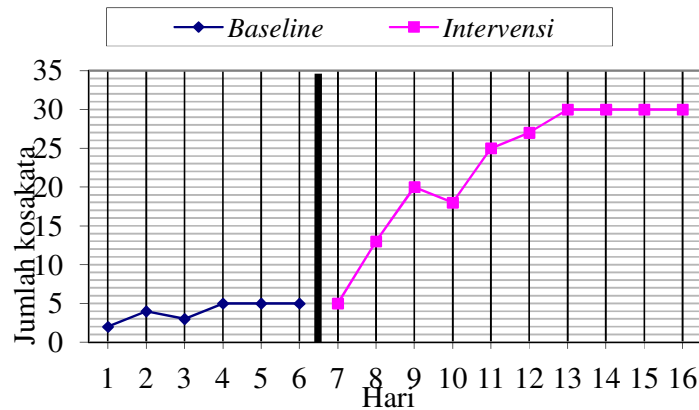
Grafik 1.1 Data hasil penelitian kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B

- 2) Kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B



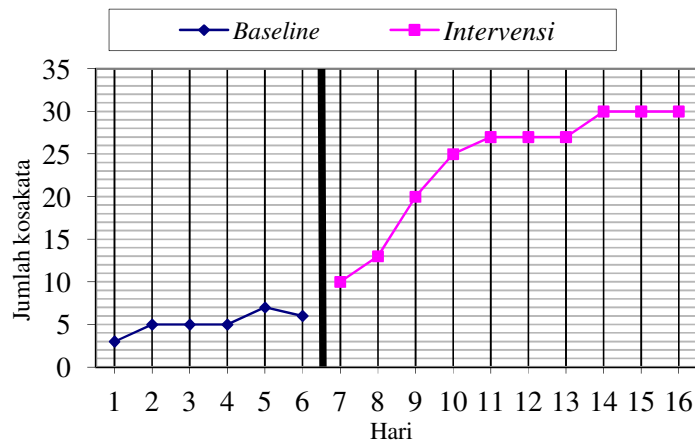
Grafik 1.2 Data hasil penelitian kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B

3) Kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B



Grafik 1.3 Data hasil penelitian kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B

4) Kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B



Grafik 1.4 Data hasil penelitian kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris pada kondisi A dan B

2. Analisis Dalam Kondisi

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah 16. 6 pada kondisi *baseline* dan 10 pada kondisi *intervensi*. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* pada setiap target behavior hampir sama menaik sedikit (+) dan ada juga yang mendatar (=) sedangkan pada kondisi *intervensi* menaik tajam. Kecenderungan stabilitas *baseline* dan *intervensi*

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

sama yaitu variabel (tidak stabil). Level perubahan pada kondisi baseline sama pada setiap target *behavior* yaitu 3 pada kondisi intervensi yaitu kemampuan menunjukkan menyebutkan dan mengartikan level perubahannya 20 sedangkan mengartikan 25.

3. Analisis Antar Kondisi

Berikut adalah uraian hasil dari setiap komponen analisis antar kondisi: variabel yang berubah dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Kecenderungan arahnya sama dengan analisis dalam kondisi. Kecenderungan stabilitas semua target *behavior* adalah dari variabel ke variabel. Level perubahan antar kondisi kemampuan menunjukkan, menyebutkan dan mengartikan sama yaitu 4 dan kemampuan menuliskan adalah 0. Sedangkan persentase overlapnya yaitu 0% untuk menunjukkan, 0% untuk menyebutkan, 10% untuk menuliskan, dan 0% untuk mengartikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan disekolah yaitu di SLB YPPA Padang dan dirumah subjek penelitian yaitu di Jalan Anduriang No. 10 Andalas Padang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pengamatan yaitu 6 kali pada kondisi *baseline* (A) dan 10 kali pada kondisi *intervensi* (B). *Intervensi* yang diberikan pada penelitian ini adalah melalui metode *totally physical response* (TPR) yang mana dalam metode ini, anak dituntut untuk aktif dan banyak bergerak untuk mengenal kosakata yang akan dipelajari. Metode ini diberikan sebelum evaluasi. Jadi, sebelum anak diminta untuk menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan kosakata bahasa Inggris, anak diberikan metode ini terlebih dahulu. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari analisis visual grafik pada setiap kondisi dalam penelitian ini.

Pada kondisi *baseline*, kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris anak autisme adalah sebanyak 3, 5, 5, 5, 5, dan 6 kosakata. Kemampuan menyebutkan sebanyak 3, 5, 5, 5, 7, dan 6 kosakata bahasa Inggris. kemampuan menuliskan sebanyak 2, 4, 3, 5, 5, dan 5 kosakata bahasa Inggris. kemampuan mengartikan anak adalah sebanyak 3, 5, 5, 5, 7, dan 6. Pada fase *intervensi* (B) setelah diberikannya perlakuan, kemampuan penguasaan kosakata anak meningkat hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah kosakata anak yaitu pada kemampuan menunjukkan, jumlah yang dapat ditunjukkan anak menjadi 10, 13, 15,

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

20, 25, 27, 27, 30, 30, dan 30 kosakata. Pada kemampuan menyebutkan menjadi 10, 13, 15, 20, 27, 27, 30, 30, dan 30. Pada kemampuan menuliskan menjadi 5, 13, 20, 18, 25, 27, 30, 30, 30, dan 30. Pada kemampuan mengartikan menjadi 10, 13, 20, 25, 27, 27, 27, 30, 30, dan 30. Pada kondisi tertentu nilai-nilai ini dipengaruhi oleh kesehatan, kemauan dan suasana hati anak dalam belajar.

Dari hasil analisis dalam kondisi terlihat perbedaan antara kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi* baik pada kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas, rentang, dan level perubahan. Maupun dari hasil analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah dan overlap terlihat ada peningkatan yang signifikan dari kondisi *baseline* ke kondisi *intervensi*. Hal ini membuktikan bahwa pemberian metode *totally physical response* (TPR) berpengaruh baik/positif terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme. Sehingga teori Jhon Dewey dan Edgar Dale yang menyatakan aktifitas fisik dan pengalaman langsung akan meningkatkan pemerolehan pembelajaran pada anak sehingga anak dapat mengingat sebanyak 90% terbukti dalam penelitian ini.

Jadi, berdasarkan analisis visual grafik baik dari analisis dalam kondisi maupun antar kondisi, dapat dilihat bahwa setelah diberikannya *intervensi* dengan menggunakan metode *totally physical response* (TPR) kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme meningkat menjadi stabil di 30 kosakata bahasa Inggris daripada kondisi *baseline* yang hanya stabil pada 5 kosakata saja. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode *totally physical response* (TPR) dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme kelas IV di SLB YPPA Padang dengan disertai oleh faktor-faktor pendukung lainnya seperti kesehatan, kemauan dan suasana hati anak.

Saran

Berikut adalah saran-saran yang ingin peneliti sampaikan setelah selesainya pelaksanaan penelitian.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap sekolah terutama guru. Guna mendapatkan metode yang tepat untuk membelajarkan bahasa. Metode *totally physical response* (TPR) dapat digunakan guru sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Inggris yang efektif bagi anak autisme disekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif serta bertahan lama di memori anak dengan penggunaan metode secara berkesinambungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman selama penelitian, penulis menyadari keterbatasan informasi yang diperoleh dari penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini membuka kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain dengan menggunakan metode *totally physical response* (TPR) ini. Untuk kesempurnaan perolehan ilmu pengetahuan dari penelitian ini, pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menggunakan instrumen yang berbeda, tetapi metode tetap sama atau sebaliknya, juga dengan desain yang berbeda dan waktu penelitian yang lebih lama. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan dapat menemukan penemuan baru yang dapat melengkapi kekurangan pada penelitian yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Depdiknas
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hadis, Abdul 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of
Tsukuba.
- Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers. 1999. *Approach and Methods in Language* .
USA: Cambrige University Press